



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>
Received: 16 Juli 2024, Revised: 23 Agustus 2024, Publish: 30 Agustus 2024
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi

Afaf Karimah^{1*}, Zulfadewina²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, afafkarimah04@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia, zulfadewina.26@gmail.com

*Corresponding Author: afafkarimah04@gmail.com

Abstract: *This research aims to investigate the implementation of the Pancasila student profile in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at SDN Pekayon 15 Pagi. This implementation is important because Pancasila values are the moral and ethical foundation for education in Indonesia. The aim of this research is to understand in depth how the Pancasila student profile is applied in science and science learning in class IV, as well as to identify supporting and inhibiting factors for its implementation. This research uses a descriptive qualitative approach with field research methods. Data was collected through direct observation, interviews with the principal, homeroom teacher, head of curriculum, and students, as well as documentation of various related documents. The research results show that the implementation of the Pancasila student profile at SDN Pekayon 15 Pagi still faces challenges, despite significant efforts from the school. Factors such as teacher understanding, managerial support, and active student involvement influence the success rate of this implementation. The implications of this research provide a clear picture of efforts to educate Pancasila values at the basic level which can serve as a guide for further research and development.*

Keyword: *Pancasila Student Profile, IPAS, Implementation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Pekayon 15 Pagi. Implementasi ini menjadi penting karena nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana profil pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, waka kurikulum, dan peserta didik, serta dokumentasi berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di SDN Pekayon 15 Pagi masih menghadapi tantangan, meskipun terdapat upaya yang signifikan dari pihak sekolah. Faktor-faktor seperti pemahaman guru, dukungan manajerial, dan keterlibatan aktif siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi ini. Implikasi dari penelitian ini memberikan

gambaran yang jelas tentang upaya pendidikan nilai-nilai Pancasila di tingkat dasar yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, IPAS, Implementasi.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara majemuk yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan keanekaragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang kaya, menawarkan gambaran yang sangat kompleks tentang identitas nasionalnya. Dalam setiap daerahnya, perbedaan-perbedaan ini tidak hanya mencerminkan keragaman geografis dan demografis tetapi juga nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keragaman ini menjadi salah satu ciri khas utama Indonesia sebagai negara yang pluralistik.

Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi beragamnya suku bangsa, yang terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnis yang berbicara dalam bahasa-bahasa daerah mereka sendiri. Setiap suku bangsa membawa warisan budaya dan tradisi yang unik, mulai dari adat istiadat, seni pertunjukan, hingga sistem kepercayaan yang beraneka ragam. Dalam kerangka sosial dan budaya ini, keberadaan Pancasila sebagai dasar negara menjadi pemicu penting dalam upaya mempersatukan masyarakat yang beragam ini di bawah satu bendera.

Pancasila, yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti lima asas atau lima prinsip, tidak hanya menjadi fondasi hukum bagi negara Indonesia tetapi juga menjadi panduan etika dan moral bagi seluruh warga negara. Lima sila dalam Pancasila mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini tidak hanya ditanamkan dalam pendidikan formal tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian setiap individu. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan formal di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi serta pendidikan non-formal melalui berbagai lembaga masyarakat dan organisasi keagamaan. Pendidikan formal diatur oleh pemerintah dengan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum dan lokal, sedangkan pendidikan non-formal mencakup pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan industri.

Sejak reformasi pendidikan tahun 2003, Indonesia terus melakukan peningkatan dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Salah satu inisiatif penting adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2021 untuk meningkatkan kebebasan belajar dan mengembangkan kemandirian serta kreativitas peserta didik. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar, memungkinkan mereka untuk memilih jalur dan minat belajar mereka sendiri.

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang mengintegrasikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk memahami lingkungan alam dan sosial secara holistik. Pembelajaran IPAS ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan lingkungan.

Sebagai contoh implementasi Kurikulum Merdeka, SDN Pekayon 15 Pagi telah memulai langkah-langkah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPAS mereka. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari mereka. Para pendidik di SDN Pekayon 15 Pagi, meskipun belum semuanya menjadi guru penggerak, aktif belajar dan berupaya memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SDN Pekayon 15 Pagi bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS. Dengan fokus pada bagaimana sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPAS, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam memahami tantangan dan potensi dalam menerapkan pendidikan karakter di Indonesia. Implementasi yang efektif dari profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mempersiapkan generasi yang tangguh menghadapi kompleksitas zaman modern.

Melalui upaya ini, Indonesia tidak hanya berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas nasional yang beragam, tetapi tetap bersatu dalam semangat persatuan dan kesatuan. Peran sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan yang memahami dan menghormati keberagaman budaya Indonesia.

Selain pendidikan formal, pola asuh yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter individu. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan toleransi diajarkan dari generasi ke generasi melalui berbagai ritual, cerita rakyat, dan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan kearifan lokal yang tetap relevan dalam menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi.

Komitmen terhadap pendidikan karakter, yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan yang inklusif dan progresif, merupakan langkah yang penting dalam membangun masa depan Indonesia yang berkelanjutan dan berdaya saing global. Selain meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di era digital.

Pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kemajuan teknologi tidak dapat diabaikan. Pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan terkait terus berupaya untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan masyarakat dan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan pelatihan bagi pendidik, peningkatan kualitas kurikulum, dan penguatan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan karakter.

Dalam konteks globalisasi, Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menjaga keberagaman budaya dan identitas nasional tetapi juga untuk beradaptasi dengan dinamika global yang cepat. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi secara positif dalam skala lokal dan global.

Indonesia sebagai negara majemuk dengan segala keberagamannya menunjukkan kompleksitas yang unik dalam upaya membangun identitas nasional yang kuat. Dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika, pendidikan menjadi instrumen utama dalam menyatukan masyarakat yang heterogen ini dalam semangat persatuan dan kesatuan. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter yang inklusif, Indonesia bergerak menuju masa depan yang lebih cerah, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang dimiliki.

METODE

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi. Alur penelitian dimulai dengan studi lapangan yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan untuk merujuk pada teori dan referensi yang relevan. Perumusan masalah dan tujuan penelitian menjadi langkah penting untuk menentukan arah penelitian, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di sekolah, sementara data sekunder meliputi berbagai dokumen terkait.

Proses pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis data lapangan secara mendalam. Hasil analisis ini dibahas untuk menarik kesimpulan yang menggambarkan kondisi aktual di lapangan, disertai dengan saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian dilakukan di SDN Pekayon 15 Pagi, Jakarta Timur, dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan berbagai staf sekolah sebagai subjek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rubrik Penilaian Sikap

Sikap yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SB)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia: Akhlak Beragama Akhlak Pribadi Akhlak Kepada Manusia. Akhlak kepada Alam. Akhlak Bernegara.	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 5 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan
Gotong Royong	Elemen dimensi gotong royong: Kolaborasi Kepedulian Berbagi	Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.
Bernalar Kritis	Elemen Bernalar Kritis: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.	Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 3 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.

	Mengambil keputusan.				
Kreatif	Elemen Kreatif: Menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan Tabel 1, rubrik penilaian sikap untuk profil pelajar Pancasila di SDN Pekayon 15 Pagi menggambarkan kriteria penilaian untuk empat elemen utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; gotong royong; bernalar kritis; serta kreatif. Setiap elemen memiliki kriteria penilaian yang spesifik untuk menilai tingkat perkembangan peserta didik dari Belum Berkembang (BB) hingga Sangat Berkembang (SB). Pertama, untuk elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, penilaian mencakup akhlak beragama, pribadi, terhadap manusia, alam, dan bernegara. Peserta didik dinilai berdasarkan jumlah kriteria yang mereka penuhi, mulai dari satu hingga lima kriteria. Pencapaian terbaik adalah saat peserta didik memenuhi semua kriteria yang diharapkan, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral. Kedua, dalam dimensi gotong royong, penilaian dilakukan berdasarkan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Peserta didik dinilai mulai dari tidak memenuhi kriteria hingga memenuhi semua kriteria yang diharapkan. Penilaian ini mencerminkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta berbagi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, elemen bernalar kritis menilai kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi penalaran, merenungkan pemikiran, dan mengambil keputusan. Tingkat perkembangan dari Belum Berkembang hingga Sangat Berkembang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan rasional dalam situasi yang berbeda. Terakhir, dalam elemen kreatif, peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menghasilkan gagasan atau ide orisinal, menciptakan karya atau tindakan orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Penilaian ini memberikan gambaran tentang seberapa kreatif peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi inovatif. Secara keseluruhan, rubrik penilaian sikap ini tidak hanya menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam aspek-aspek kritis seperti moralitas, kerjasama, berpikir kritis, dan kreativitas. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperkuat dalam upaya meningkatkan karakter dan kompetensi generasi muda Indonesia.

Tabel 2. Presentase Pengamatan Sikap (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kelas IV A Semester I Sdn Pekayon 15 Pagi

	SIKAP YANG DINILAI															
	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia				Gotong Royong				Bernalar Kritis				Kreatif			
	B	M	B	S	B	M	B	S	B	M	B	S	B	M	B	S
	B	B	S	B	B	B	S	B	B	B	S	B	B	B	S	B
	H				H				H				H			
PRESE	0	0	5	4	0	0	8	1	0	1	6	1	0	0	8	1
NTASE	%	%	2	8	%	%	4	6	%	6	5	7	%	%	1	9
(%)			%	%			%	%		%	%	%			%	%

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan presentase pengamatan sikap pada peserta didik Kelas IV A Semester I di SDN Pekayon 15 Pagi, terlihat bahwa implementasi profil pelajar Pancasila telah mencapai sejumlah kemajuan yang signifikan dalam beberapa aspek sikap yang diharapkan. Pertama, dalam aspek Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, sebanyak 52% peserta didik berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 48% lainnya berada dalam kategori Sangat Berkembang (SB). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Pancasila. Kedua, dalam aspek Gotong royong, 84% peserta didik tercatat dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan 16% sisanya berada dalam kategori Sangat Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kolaboratif dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Ketiga, aspek Bernalar Kritis menunjukkan bahwa 65% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 17% masuk ke dalam kategori Sangat Berkembang (SB). Ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu untuk memproses informasi dengan baik, menganalisis berbagai ide, serta merenungkan pemikiran mereka secara kritis. Keempat, dalam aspek Kreatif, sebanyak 81% peserta didik masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 19% sisanya masuk ke dalam kategori Sangat Berkembang (SB). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengekspresikan kreativitas dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di Kelas IV A SDN Pekayon 15 Pagi telah berhasil mencapai kemajuan yang memadai dalam membentuk sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek, hasil ini menunjukkan komitmen sekolah dan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran.

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Pekayon 15 Pagi

Profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di SDN Pekayon 15 Pagi, implementasi profil ini terwujud dalam praktik pembelajaran IPAS di kelas IV. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menekankan pada pembentukan karakter.

Kegiatan pembiasaan menjadi langkah awal dalam implementasi ini, seperti pembacaan Asmaul Husna, upacara senin, literasi, dan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, speaker, masjid, taman, dan

lapangan, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Nadiem Makarim, 2020).

Meskipun demikian, tantangan juga ditemui dalam implementasi ini. Wawancara dengan Ibu Fitri, wali kelas IV A dan guru akademik, mengungkapkan bahwa beban administratif yang tinggi menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini berbeda dengan harapan Nadiem Makarim bahwa Kurikulum Merdeka seharusnya mengurangi beban administratif baik bagi guru maupun peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Menurut Ferliana Syahputro Wibiyanto, implementasi profil pelajar Pancasila dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Di SDN Pekayon 15 Pagi, faktor pendukungnya meliputi sarana dan prasarana yang memadai, sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Namun, ada pula faktor penghambat yang signifikan. Beban administratif yang tinggi, variasi kemampuan peserta didik, dan ketersediaan sumber daya seperti buku di perpustakaan yang terbatas, menjadi tantangan utama. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam manajemen administrasi dan peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran.

3. Penilaian dan Capaian Pembelajaran

Proses penilaian berperan penting dalam memantau implementasi profil pelajar Pancasila. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian, termasuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, untuk mengukur pencapaian peserta didik sesuai dengan profil yang diharapkan. Capaian pembelajaran, yang merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada akhir setiap fase, dijadikan pedoman dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Dalam wawancara dengan Ibu Fitri, pengaturan capaian pembelajaran (CP) di kelas IV A dibahas secara kolaboratif dengan guru kelas III untuk memastikan kelangsungan pembelajaran yang terintegrasi dari fase sebelumnya. Ini menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan terkoordinasi dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

4. Pelaksanaan Pembelajaran dan Peran Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Pekayon 15 Pagi mengacu pada proses di mana kegiatan belajar mengajar dijalankan di kelas. Guru tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berperan aktif dalam proses ini dengan mengikuti kegiatan pembiasaan dan menjalankan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kreatif, dan mandiri.

Wawancara dengan peserta didik seperti Keiko Aizawa Rush Putri, Alamsyah Nur Fuad, dan Fahira Adivia Suhartanto menunjukkan pemahaman yang baik tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Mereka menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan telah membawa perubahan positif dalam diri mereka, seperti meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, gotong royong, dan diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi, dapat disimpulkan bahwa menurut kepala sekolah, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila. Namun demikian, terdapat beberapa aspek tertentu dalam pembelajaran IPAS yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pengembangan kemampuan bernalar kritis di antara para peserta didik.

Guru-guru di sekolah tersebut diharapkan untuk aktif memberikan pengetahuan baru serta mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap fenomena atau kejadian yang relevan dalam pembelajaran IPAS.

SDN Pekayon 15 Pagi telah mengimplementasikan berbagai program pembiasaan yang mendukung nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan ini meliputi membaca Asmaul Husna setiap pagi, kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha di hari Jumat, menyanyikan lagu nasional, serta melakukan kegiatan gotong royong baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan kritis dan kreatif dalam diskusi kelompok diupayakan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan mengemukakan ide-ide baru secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung keberanian peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan progresif.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di kelas IV A telah berlangsung sekitar dua tahun sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Guru-guru di SDN Pekayon 15 Pagi telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat Capaian Pembelajaran (CP) yang berbeda antara kelas III dan kelas IV, sesuai dengan fase B yang mereka pimpin. Faktor pendukung utama untuk keberhasilan implementasi ini adalah kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan pihak eksternal. Kolaborasi ini meliputi rapat rutin, evaluasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila, serta sosialisasi dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan implementasi profil pelajar Pancasila.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi ini. Salah satunya adalah beban administrasi yang masih cukup besar bagi para guru, meskipun kurang dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Guru tetap merasa terbebani dengan tugas administratif, yang dapat mengganggu fokus mereka dalam memberikan pengajaran yang maksimal. Selain itu, kurangnya koleksi buku di perpustakaan sekolah menjadi kendala tersendiri, karena peserta didik sering kali harus membawa buku dari rumah untuk kegiatan literasi mereka. Karakteristik beragam dari peserta didik juga menjadi faktor penghambat lainnya, di mana absensi atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas dapat mempengaruhi penilaian guru terhadap kemajuan belajar mereka.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi telah menunjukkan langkah-langkah positif menuju pencapaian tujuan pendidikan karakter yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Dengan terus menerapkan strategi-strategi pendukung dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, sekolah ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, sesuai dengan semangat bangsa Indonesia yang berbudaya dan beragam.

REFERENSI

- Dewantari, Nadia Ayu, and Itok Dwi Kurniawan. 2021. Implementasi Kebijakan Pendataan Penduduk Nonpermanen Sebagai Upaya Tertib Administrasi Kependudukan Di Kota Surakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(5):1413–32.
- Dewayani, Sofie. 2021. *Buku Panduan Guru, Bahasa Indonesia, Aku Bisa!* Vol. 1.
- Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan *Edumaspul*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 1224-1238
- Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, Fransisca Nur'aini Krisna. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

- Kemendikbud* 1–143.
- Gesmi, S.Sos., M.Si, I., & Hendri, SH, MH, Y. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila* (pertama ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haida, Elamy Putri Siregar dan. 2018. Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Siswa Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Kelas VII MTS Al-Washliyah Medan Krio. *Skripsi* (2016):30.
- Kaelany HD, Iman, Ilmu dan Amal Saleh, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 58.
- Kahfi, Ashabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5(2):138–51. doi: 10.51476/dirasah.v5i2.402.
- Lubis, N. K. 2023. Strategi Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya* 532–38.
- Luis Ma'luf, Al-Munjid, (Bairut: Dar al-Masyriq, t.t.), hlm. 194.
- Munawwir, A. W. (1984). Kamus al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah & Iis Nurasih, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, Hlm. 3613-3625
- Premita Sari Octa Elviana, *Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Vol. 3 No. 1, 2017) hlm. 138.
- Putri, A. L., Feby Charista, F. D., Lestasi, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.7(No.1), 15.
- Rahimah, *Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*, *Jurnal Ansiru PAI* Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 92-106
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*.
- Suherman, M.Pd, P. D. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Thoriq Maulana, Muhammad, Muhammad Hilmi Habibullah, Sunandar, Nur Sholihah, Muhammad Ainul Rifqi L. P., and Farid Fahrudin. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Norma Etik Dalam Kehidupan Bernegara, Berbangsa, Dan Bermasyarakat. (201310200311137):78–79.
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro. 2021. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal*
- Wulandari, Andriani, Dwi Safitri, and Yusuf Tri Herlambang. 2022. *Jurnal Basicedu*. 6(4):7076–86.
- Yuningsih Sri, S. (2020). *Analisis Pemberian Reward oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru*. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pelajaran)*.